

RAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia kaya akan peninggalan kebudayaan lama yang berasal dari abad lampau sebagai warisan nenek moyang yang tak ternilai harganya yang dapat dikenali kembali dalam berbagai macam bentuk. salah satunya berupa naskah.

Naskah lama berisi tentang perbendaharaan pikiran serta cita-cita nenek moyang. Dengan mempelajari karya sastra itu maka dapat mendekati serta menghayati pemikiran serta cita-cita yang dahulu kala menjadi pedoman kehidupan nenek moyang.

Hermansoemantri berpendapat bahwa naskah lama (kuno) merupakan sumber pengetahuan yang dapat membantu usaha kita untuk mempelajari, mengetahui, mengerti dan kemudian menyajikan perkembangan kebudayaan bangsa (Hermansoemantri dalam Dewi. 1991 : 3). Berangkat dari sini dapat kita pahami betapa pentingnya menggali khazanah kebudayaan masa lampau dalam hal ini naskah lama dengan melakukan penelitian filologi terhadap naskah-naskah. sebelum naskah itu digunakan sebagai bahan atau sumber penelitian lain atau pun penelitian. litetrer (Su-

triso. 1983 : 48). Kaitan antara filologi dan penelitian literer sebenarnya tidak dapat dipisahkan secara mutlak. karena penelitian filologi harus mempunyai kepentingan untuk sastra. untuk nilai sastra, untuk aspek-aspek kebudayaan sastra yang digarapnya, untuk jaman yang menghasilkan sastra itu dan lain sebagainya. Sebaliknya, peneliti sastra harus memiliki kemampuan filologi atau sekurang-kurangnya harus mampu menilai hasil kerja seorang peneliti filologi secara kritis.

Adapun naskah-naskah warisan nenek moyang sebagian besar masih tersimpan dengan selamat dan aman diberbagai pusat penyimpanan dokumentasi ilmiah baik di dalam maupun di luar negeri. Dan jumlah naskah tersebut diperkirakan mencapai ribuan eksemplar, sebagian besar berupa naskah Melayu yang koleksi utamanya menjadi milik Perpustakaan Universitas Leiden dan Perpustakaan Nasional RI di Jakarta (Hussein. 1974 : 11).

Naskah-naskah Melayu lama beraneka ragam jenisnya berupa sejarah, keagamaan dan lain sebagainya (Soebandio. 1973 : 6). Naskah-naskah Melayu yang beraneka ragam jenisnya itu dapat dibedakan dalam dua bentuk, yakni puisi dan prosa (Djamaris. 1983 : 142). Sedangkan naskah Melayu lama bentuk prosa berjenis hikayat sangat menarik untuk dikaji karena dalam dunia sastra Melayu, bentuk

ini sangat populer terbukti dari beberapa katalogus yang mendaftar naskah-naskah Melayu mencatat bahwa jumlah persentase naskah Melayu bentuk hikayat lebih besar dibandingkan jumlah persentase naskah Melayu bentuk lain (Juynboll. 1899; van Ronkel. 1909 dan 1921). Ini menunjukkan bahwa naskah Melayu bentuk hikayat sangat digemari oleh masyarakat pada waktu itu.

Adapun fungsi hikayat dalam kehidupan masyarakat Melayu lama dipandang cukup penting. Fungsi hikayat adalah untuk diperdengarkan sebagai selingan pada waktu latihan agama yang melelahkan juga pada kesempatan-kesempatan hiburan. Dan pada umumnya semua lapisan masyarakat Melayu lama gemar akan hikayat (Sutrisno, 1983 : 81).

Pengertian hikayat secara umum adalah sastra tulis yang menggunakan bahasa Melayu dan berhuruf Arab Pegon, merupakan karya sastra klasik yang anonim (tidak menyebutkan nama pengarang atau penyalinnya), berbentuk prosa, merupakan fiksi dalam arti dibaca oleh pembaca Melayu dan modern sebagai dunia dalam kata-kata tanpa hubungan langsung dengan dunia nyata atau rekaan/fiktif (Sutrisno. 1983 : 75). Dikatakan pula oleh Baried (1979 : 7) bahwa unsur rekaan hikayat sangatlah menonjol dan kadar rekaannya disesuaikan dengan taraf kebudayaan dan

alam pemikiran masyarakat pada waktu itu.

Hikayat yang merupakan bagian dari sastra pengaruh Islam dapat ditinjau dari strukturnya. Adapun struktur sastra pengaruh Islam terdiri atas bagian yang berunsur didaktis dan juga mengandung unsur kepercayaan ajaran. Isinya di antaranya menceritakan tentang riwayat kehidupan para nabi, riwayat kehidupan Nabi Muhammad semasa hidupnya, pahlawan Islam, sahabat karib Nabi Muhammad (yaitu Ali, Usman, Umar dan Abu Bakar) atau bisa pula orang yang pernah bertemu atau bercakap dengan Nabi Muhammad, sastra kitab (ilmu kalam, fikih, mistik dan tasawuf), Nabi Muhammad beserta keluarga, dan ajaran atau kepercayaan Islam (Djamaris, 1984 : 113).

Sharif (1993 : 350-351) menyatakan bahwa para pengarang Islam telah mencipta karya-karya sastra Melayu yang berkisar tentang tokoh nabi atau tokoh-tokoh Islam yang mengandung tema dan amanat. Selain itu karya-karya kesusastraan Melayu pengaruh Islam tersebut juga menunjukkan ciri yakni menggambarkan latar dan watak-watak dalam cerita yang kesemuanya didasarkan pada peristiwa sejarah Islam dan diolah kembali dengan memasukkan unsur-unsur mitos atau legenda. Walaupun menurut Islam segala gambaran mengenai para nabi seharusnya didasarkan pada fakta-fakta yang benar (terkandung dalam al-Qur'an,

al-sunnah dan juga sumber-sumber sejarah yang *muktabar*), namun dalam penulisan karya sastra pengaruh Islam ini telah memasukkan unsur-unsur yang bercorak mitos atau legenda.

Selain itu dalam sastra pengaruh Islam yang menceritakan tokoh nabi atau tokoh-tokoh Islam juga ditemukan motif yang dapat berupa tema, perwatakan dan rangkaian kata yang diulang-ulang (Ganz dalam Sharif.1993 : 382).

Sastra pengaruh Islam pada dasarnya adalah sastra tentang orang Islam dengan segala amal salehnya, yang bertujuan menceritakan keagungan Islam, para nabi dan pahlawan Islam yang sebagian besar mengandung cerita seperti terdapat dalam Al-Qur'an namun di sisi lain juga mengandung nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran Islam (Liaw Yock Fang, 1991 : 204). Yusuf (1984 : 9) menyatakan, bahwa sastra pengaruh Islam adalah sastra yang mempunyai tujuan menceritakan keagungan Islam, para nabi dan pahlawan Islam agar pendengar senang kemudian tertarik masuk Islam.

Salah satu naskah Melayu lama bentuk hikayat yang akan dijadikan penelitian ini adalah naskah yang dalam katalogus Amir Sutaarga (1972) berjudul *Hikayat Naraka* (selanjutnya disebut *HN*) berkode ML. 688 (dari W.100) dikelompokkan pada cerita Nabi Muhammad saw. Adapun ka -

talog lain yang mungkin menunjukkan naskah *HN* tersimpan (akan dijelaskan pada sub bab 1.7.1.1 mengenai inventarisasi naskah *HN*). *HN* merupakan salah satu hasil sastra pengaruh Islam. Hal ini dapat diketahui melalui isi cerita *HN* yang menceritakan tentang tokoh nabi yakni Nabi Muhammad (lebih jelasnya dapat dilihat pada ikhtisar teks, bab II mengenai deskripsi naskah *HN*).

Sharif (1993 : 350) menyatakan bahwa ciri sastra pengaruh Islam adalah isinya menceritakan tentang tokoh nabi atau pahlawan Islam. Selain itu isinya mengandung beberapa unsur, yaitu unsur mitos, legenda, kekitabian, khutbah/fatwa, dan dokotologi. Namun dalam sebuah cerita tidak selalu mengandung kelima unsur tersebut sekaligus.

Filologi merupakan taraf pendahuluan yang sangat penting bagi ilmu sastra. Ilmu sastra bekerja dengan teks. Teks-teks itu diturunkan secara tertulis. Teks-teks yang diperbanyak dengan berbagai tujuan dan sampai pada kita dengan cara disalin-salin itu pada umumnya merupakan bahan kasar yang tidak dapat begitu saja dipahami atau dipakai dalam penelitian sastra. Penelitian filologi haruslah bisa dimanfaatkan dalam penelitian sastra, karena filologi dalam arti terbatas adalah ilmu bantu studi sastra (Sutrisno, 1983 : 12).

HN adalah karya sastra, maka pendekatan dan penafsiran yang tidak mengindahkan sifat-sifat karya sastra tidak mungkin memberikan hasil yang tepat. Sebagai sebuah ciptaan sastra Melayu, *HN* harus didekati secara mendalam dari segi kerangkanya/strukturnya. Karena setiap teks seperti yang dikemukakan Sutrisno (1983 : 35), merupakan suatu kesatuan yang didukung oleh bagian-bagiannya yang mengandung suatu pesan dalam sebuah tema pokok. Dengan adanya penelitian struktur akan menolong pembaca memahami tujuan pengarang dan isi ceritanya dengan lebih baik.

Sutrisno (1983 : 39) juga menyatakan bahwa dalam penelitian struktur teks, tidak menjadi soal apakah teks itu yang paling asli atau yang tumbuh kemudian. Yang penting adalah teks itu lengkap, mempunyai makna yang bulat dan struktur yang homogen, yang jelas menampilkan pokok pikiran di seluruh cerita dan di bagian-bagiannya sampai yang paling kecil. sebab struktur suatu cerita haruslah memperlihatkan bagian yang tidak dapat dipisahkan sebagai keseluruhan yang kompleks. Selanjutnya dikatakan pula oleh Sutrisno (1983 : 49) bahwa sebelum dilakukan penelitian struktur teks, maka kerja utama filologi harus tetap dilakukan yakni dengan mengadakan kerja kritik teks yang bertujuan untuk menghasilkan teks yang paling mendekati aslinya dan dapat dipertanggungja-

wabkan sebagai sumber yang dapat dipercaya. Dan teks yang telah dibersihkan dari segala kesalahan salin atau puntulis itu akhirnya dapat dipergunakan untuk kepentingan penelitian dalam bidang ilmu-ilmu lain, asal tetap menggunakan teks tersebut dengan dasar tetap mengindahkan norma-normanya sebagai karya sastra. Hal ini dapat dipahami karena filologi dan penelitian literer tidak dapat dipisah-pisahkan secara mutlak. Penelitian filologi harus dapat dimanfaatkan untuk sastra, untuk nilai sastra, untuk zaman yang menghasilkan sastra itu dan lain-lain. Sebaliknya, peneliti sastra harus mempunyai kemampuan filologi dan mampu menilai hasil kerja peneliti filologi secara kritis.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka ada beberapa alasan yang dapat penulis kemukakan sehubungan dengan penggarapan naskah *HN* ini, yaitu.

Pertama, penelitian ini mengambil satu naskah *HN* berkode ML. 688 (dari W. 100) yang terdapat pada Perpustakaan Nasional RI di Jakarta, yang akan disunting dan kemudian dipergunakan sebagai penelitian sastra.

Kedua, *HN* sebagai sebuah karya sastra pengaruh Islam menarik untuk ditinjau strukturnya karena *HN* menceritakan seorang tokoh nabi yakni Nabi Muhammad yang mengandung pula unsur mitos, legenda dan fatwa yang keberadaannya cukup penting pada zamannya karena bertu -

ujuan untuk memikat masyarakat pendengar agar tertarik masuk Islam.

Ketiga, kenyataan memperlihatkan bahwa naskah-naskah nusantara banyak yang telah rusak, hilang dan tidak terawat. Dengan adanya penelitian naskah *HN* yang telah disunting dan ditinjau strukturnya, dapat turut menyelamatkan dan melestarikan warisan budaya masa lampau yang nantinya dapat dinikmati oleh generasi mendatang.

Keempat, adanya tinjauan struktur *HN* diharapkan memudahkan pembaca memahami isi dan jalan cerita *HN*, kemudian dapat mengambil nilai-nilai positif yang terkandung di dalamnya yang bermanfaat bagi pengembangan kebudayaan dan pembangunan bangsa.

1.2 Perumusan dan Pembatasan Masalah

1.2.1 Perumusan Masalah

Judul penelitian ini adalah, *Hikayat Naraka : Suntingan Teks dan Tinjauan Struktur Sastra Pengaruh Islam*.

HN merupakan karva sastra anonim (tidak mencantumkan nama pengarangnya). Kebiasaan anonim ini biasa terdapat pada naskah-naskah yang relatif tua, dengan alasan : (1) sifat masyarakat lama yang kolektivitas,

sehingga pengemukaan dirinya selaku pengarang dianggap sebagai penonjolan individualisme. (2) karangan yang ditulisnya bukan ciptaan atau rekaan sendiri, tetapi rekaan dari cerita lisan yang telah tersebar dan dikenal masyarakat sehingga ia merasa tidak berhak mencantumkan namanya sendiri sebagai pengarang. (3) sifat merendahkan diri selaku hamba yang bodoh, penuh dengan kelemahan di hadapan-Nya. Karangan yang dibuatnya hanyalah berkat rahmat Tuhan semesta, karena itu merasa tidak layak menuliskan namanya selaku pengarang, dan (4) belum adanya tradisi pada masa itu pengarang menuliskan namanya pada naskah hasil karyanya (Hermansoemantri dalam Dewi, 1991 : 12). *HN* adalah naskah hikayat yang ditulis dengan menggunakan huruf Arab-Melayu berbentuk prosa.

Hikavat, berasal dari kata Arab yang artinya "cerita, kisah, dongeng-dongeng". Berasal dari bentuk kata kerja *haka* yang artinya "menceritakan, mengatakan sesuatu kepada orang lain" (Hava dalam Baried, 1979 : 5). *Hikavat* bisa pula berarti "cerita (terutama cerita-cerita kuno) dan kadangkala dipakai dalam arti riwayat, sejarah dan kisah (cerita roman jenis prosa)" (Tim Penyusun Kamus, 1989 : 307). Jadi hikayat adalah cerita atau kisah lama yang berbentuk prosa.

Naraka. adalah "suatu tempat yang rendah, hina, tempat berkumpulnya orang jahat, suatu kehidupan yang sengsara" (Tim Penyusun Kamus, 1989 : 613). Dalam *HN* naraka adalah suatu tempat yang dihuni oleh umat Muhammad yang selama hidup di dunia senantiasa melanggar atau tidak melaksanakan perintah Tuhannya.

Suntingan, yaitu mengeluarkan sebuah teks dalam bentuk yang betul dengan menggunakan metode atau teori yang sesuai dengan teks tersebut. Harun Mat Piah (dalam Ahmad, 1981 : 193) menyatakan bahwa menyunting berarti mengeluarkan teks yang asli dari sebuah naskah (manuskrip).

Teks, yaitu kandungan atau muatan naskah, sesuatu yang abstrak dan hanya dapat dibayangkan saja (Sutrisno, 1983 : 87). Teks ialah struktur atau kata-kata yang sebenarnya dalam sebuah karangan atau kata-kata asli yang digunakan oleh penulis (Salim, 1991 : 1566).

Tinjauan, berasal dari kata dasar *tinjau* yang mendapatkan sisipan *an*. *Tinjau* sendiri artinya "melihat, memeriksa, mempelajari dengan cermat atau mempertimbangkan kembali". Sedangkan *tinjauan* berarti "hasil meninjau, pandangan atau pendapat" (Tim Penyusun Kamus, 1989 : 951).

Struktur, dari etimologinya berasal dari bahasa Inggris *structure* yang berarti "cara bagaimana sesuatu

disusun" (Wojowasito, 1980 : 225). Analisis struktur berarti menerangkan hubungan bagian yang satu terhadap yang lain dari suatu obyek penelitian. Adanya penelitian struktur menolong pembaca untuk memahami maksud atau tujuan pengarang dan isi cerita karangannya (Sutrisno, 1983 : 35). Kajian struktur menurut Ikram (1978 : 2), berarti kita melihat teks sebagai suatu karya yang utuh yang dihasilkan oleh suatu masyarakat pada suatu jaman yang dapat memikat perhatian masyarakat itu.

Sastra Pengaruh Islam, yaitu sastra tentang orang Islam dengan segala amal salehnya (Liaw Yook Fang, 1991 : 204). Bisa pula berarti sastra yang mempunyai tujuan menceritakan keagungan Islam, para nabi dan para pahlawan supaya pendengar atau pembaca tertarik masuk Islam dan memperteguh keimanannya (Yusuf, 1984 : 8). Sastra Pengaruh Islam menurut Sharif (1993 : 348) adalah karya sastra yang bertujuan untuk menyebarkan ajaran Islam melalui media naratif yang mengisahkan tokoh-tokoh Islam yang penting dalam sejarah perkembangan Islam, yang perwatakannya dipadukan dengan berbagai unsur fiksi/rekaan sehingga cerita-cerita mengenai tokoh-tokoh tersebut menjadi sebuah karya sastra bukan karya sejarah.

Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

- (1) bagaimanakah suntingan teks *HN* ?
- (2) bagaimanakah struktur *HN* sebagai bentuk sastra pe - ngaruh Islam ?
- (3) unsur-unsur apa sajakah yang ada dalam *HN* sebagai hasil sastra pengaruh Islam ?

1.2.2 Pembatasan Masalah

Pada hakikatnya banvak hal menarik yang dapat kita kupas dari naskah *HN* ini. Akan tetapi penulis membatasi hanya pada tinjauan strukturnya. Hal ini dikarenakan keterbatasan dana, waktu, tenaga atau pun kemampuan yang dimiliki oleh penulis. Untuk itu tidak akan disinggung hal-hal yang tidak terjangkau dalam penelitian ini.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Khusus

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan suntingan teks *HN* yang telah bersih dari kesalahan salin atau pun tulis yang selanjutnya dipergunakan dalam penelitian sastra vakni pada tinjauan struktur *HN* sebagai hasil sastra pengaruh Islam. Dan adanya kajian struktur

pada *HN* diharapkan dapat menolong pembaca untuk memahami maksud pengarang dan isi ceritanya.

1.3.2 Tujuan Umum

Bertujuan untuk memperkenalkan warisan tradisional pada masyarakat luas, mengungkap pesan-pesan budaya yang terkandung dalam naskah dan sejumlah pengetahuan keagamaan menurut kebudayaan tersebut sudah mulai dilupakan orang, sudah tidak dimengerti lagi oleh generasi penerus atau bahkan hilang sama sekali (Baried dkk. 1983 : 8). Adanya gambaran peristiwa masa lampau tersebut diharapkan dapat memberikan inspirasi ke arah pembaharuan dimasa mendatang. Warisan berupa nilai-nilai positif kita kembangkan sedangkan nilai-nilai negatif didokumentasikan sebagai catatan agar kita waspada.

1.4 Kerangka Teori

Hal mendasar dari suatu penelitian ilmiah adalah mengungkap sesuatu masalah yang tersembunyi dalam obyek penelitiannya dengan cermat, teliti dan dapat dipertanggungjawabkan. Seperti kita ketahui bahwasannya naskah hikayat yang mengandung nilai keislaman jumlahnya banyak sekali, lebih-lebih ragam dan isi ceritanya. Dan persoalan asasi dari hasil sastra pengaruh Islam menurut Liaw Yock Fang (1991 : 204) ialah tidak semuanya mengandung

nilai-nilai yang tercermin dalam Al-Qur'an karena di sisi lain mengandung pula unsur-unsur yang justru bertentangan dengan nilai-nilai keislaman. Akan tetapi pada hakikatnya sastra pengaruh Islam diciptakan dengan tujuan yang sama, yakni untuk menarik perhatian masyarakat pendengar agar suka masuk Islam.

Sharif (1993 : 350) menyatakan bahwa Islam sangat menekankan kepentingan akaliah dalam membicarakan persoalan kehidupan kita di dunia. Pengajaran Islam yang disalurkan melalui berbagai cabang ilmu Islam seperti ilmu teologi falsafah dan ilmu logik (mantiq) telah memberi penghargaan kepada kepentingan rasionaliti, khususnya dalam pembicaraan mengenai berbagai bidang ilmu. Perkembangan ilmu pengetahuan Islam di alam Melayu dan kelahiran karya-karya sastra pengaruh Islam berdasarkan kepada semangat akaliah tersebut. Oleh karena itu, proses penciptaan karya-karya sastra Islam telah didasarkan kepada realita dengan berlatarkan sejarah umat Islam itu sendiri. Dan para pengarang Islam telah mencipta karya-karya sastra Melayu yang bercorak naratif yang berkisar tentang kisah para nabi dan tokoh-tokoh Islam sebagai hasil kesusastraan yang membawa amanat dan pemikiran Islam. Karya-karya sastra pengaruh Islam itu memperlihatkan beberapa unsur yang membedakannya dengan karya - karya sastra Melayu lain. Unsur-unsur tersebut

adalah mitos, legenda, kekitabani, fatwa dan doktrologi. Namun semua unsur-unsur itu tidak selalu ada dalam suatu karya sastra pengaruh Islam. Karya sastra pengaruh Islam yang bercorak naratif yang mengisahkan tokoh-tokoh Islam adalah penting dalam sejarah perkembangan Islam. Dan watak-watak yang digambarkan dalam karya-karya tersebut merupakan tokoh-tokoh dalam sejarah Islam; tetapi perwatakan mereka dipadukan dengan beberapa unsur fiksi, sehingga cerita-cerita mengenai tokoh tersebut menjadi karya sastra bukan karya sejarah yang terdiri dari cerita tentang Nabi Muhammad saw, cerita tentang nabi-nabi Allah, cerita para sahabat nabi, cerita pahlawan Islam dan cerita orang-orang yang salih.

HN merupakan hasil karya sastra pengaruh Islam yang menceritakan tentang tokoh Islam yakni tokoh Nabi Muhammad yang berbahagia tinggal di dalam surga bersama dengan umat yang beriman, para nabi terdahulu dan juga para aulia. Jibril atas perintah Allah mengajak Nabi Muhammad untuk menyaksikan penderitaan umatnya yang tinggal dalam neraka disebabkan perbuatan mereka selama hidup di dunia yang tidak pernah melaksanakan perintah Tuhan dan Rasul-Nya. Dalam *HN* dijumpai adanya unsur-unsur mitos, legenda dan juga fatwa yang merupakan kesatuan struktur yang menunjukkan fungsinya sebagai suatu karya sastra Islam yang bertujuan untuk memikat

masyarakat pendengar agar suka masuk Islam. *HN* sebagai sebuah karya sastra pengaruh Islam dapat ditinjau strukturnya. Karena *HN* merupakan teks yang satu kesatuan yang didukung oleh bagian-bagiannya yang mengandung pesan dalam suatu tema pokok. Hal ini sejalan dengan pendapat Sutrisno yang menyatakan bahwa dalam menghadapi suatu karya sastra Melayu, pendekatan atas dasar struktur terhadap suatu cerita klasik masih harus dilakukan (Sutrisno, 1983 : 35). Selain itu Ikram (1978 : 2) berpendapat bahwa tinjauan struktur berarti melihat teks sebagai suatu karva yang utuh yang dihasilkan oleh suatu masyarakat pada suatu jaman yang dapat memikat perhatian masyarakat itu. Dan Sutrisno (1983 : 16) menyatakan bahwa usaha ke arah penelitian struktur telah dimulai oleh J.J. Ras dan L.F. Brakel dalam disertasinya yaitu *Hikayat Bandjar* (1968), dan *The Hikayat Muhammad Hanafiyah* (1975). Melalui strukturnya diterangkan fungsi teks itu sehingga jelas bahwa teks itu tidak hanya suatu cerita begitu saja dari jaman dulu sebagai pengisi waktu luang yang mengasyikkan bagi pembacanya. Jadi, dengan adanya tinjauan struktur pada teks *HN* dapat diketahui unsur-unsur yang terkandung dalam *HN* dan fungsinya sebagai hasil sastra pengaruh Islam.

1.5 Sumber Data

Syarat yang harus dilakukan dalam setiap penelitian adalah mengumpulkan data dengan menentukan terlebih dahulu obyek penelitiannya. Data (bahan) adalah naskah-naskah dan dokumen tertulis (Hermansoemantri dalam Dewi, 1991 : 20). Dalam hal ini penulis mengambil satu naskah *HN* berkode ML. 688 (dari W. 100).

1.5.1 Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan di berbagai perpustakaan atau museum yang mungkin menyimpan naskah atau dokumen yang dijadikan obyek penelitian. Dalam hal ini katalogus membantu melacak jumlah naskah yang ada. Studi kepustakaan naskah hanya dibatasi di Jakarta.

1.5.1.1 Studi Kepustakaan Naskah di Jakarta

Di Jakarta studi kepustakaan dilakukan di Perpustakaan Nasional RI. Di sini penulis menemukan adanya naskah *HN* berjumlah satu buah yang telah dimikrofilmkan. Naskah itu berkode ML. 688 (dari W.100). dalam katalogus Amir Sutaarga disebut dengan *Hikayat Naraka*.

Kode ML adalah singkatan dari Melayu, artinya naskah Melayu yang tersimpan di Museum Pusat Jakarta. Kode W merupakan singkatan dari A.F. van de Wall, artinya naskah koleksi van de Wall. Kode ML. 688 (dari

W.100) artinya naskah berkode ML. 688 adalah naskah W yang telah dihibahkan ke Museum Pusat Jakarta yang semula berkode W.

1.6 Metode Penelitian

Metode adalah cara yang telah teratur dengan baik untuk mencapai sesuatu maksud dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya. Metode penelitian diperlukan oleh penyunting teks yang bertugas membersihkan teks dari kesalahan yang ada dengan jalan membetulkan penyimpangan yang terdapat dalam teks, memurnikan, menjernihkan teks dengan mengadakan kerja kritik teks (Zoetmulder, 1983 : 67-69). Dalam hal ini, dilakukan kerja sebagai berikut.

(1) Penentuan sasaran penelitian

Langkah awal penelitian adalah menentukan sasaran penelitian mengingat banyak ragam yang harus dipilih baik tulisan, bahan, bentuk maupun isi.

(2) Inventarisasi naskah

Setelah sasaran penelitian ditentukan dilakukan inventarisasi naskah.

(3) Observasi pendahuluan

Membaca naskah yang akan dijadikan penelitian dengan menyusun deskripsi serta ikhtisar teks. Deskripsi naskah memuat keterangan tentang.

(a) Nomor naskah

Nomor naskah harus disesuaikan dengan nomor yang ada pada katalogus.

(b) Ukuran naskah

Ukuran naskah menjelaskan panjang dan lebar kertas, panjang dan lebar ruang tulisan dan jumlah seluruh halaman.

(c) Tulisan naskah

Adalah tulisan atau huruf yang dipakai dalam naskah bersangkutan.

(d) Keadaan naskah

Keadaan kertas atau bahan naskah, misalnya derajat pelapukan atau hal-hal lain yang berhubungan dengan keadaan naskah.

(e) Kolofon

Catatan mengenai waktu penulisan naskah.

(f) Ikhtisar teks

Berisi garis besar isi teks sesuai dengan urutan cerita dan halamannya (dapat dilihat pada bab II mengenai deskripsi naskah).

(4) Transkripsi naskah

Transkripsi naskah yaitu kegiatan mengalihhurufkan tulisan dengan secermat-cermatnya. Transkripsi dilakukan menurut ejaan yang disepakati.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah. 1) metode penelitian naskah, dan 2) metode suntingan teks.

1.6.1 Metode Penelitian Naskah

Pada penelitian apapun yang didasarkan pada sebuah teks hendaknya menggunakan teks yang seasli, semurni atau sesempurna mungkin. Upaya ini dimaksudkan agar penelitian mengenai teks secara keseluruhan, mengenai bagoan-bagian pokok atau sampingan dari teks itu akan sesuai dengan tujuan yang semestinya. Apalagi kalau dikaitkan dengan teks klasik yang memerlukan penelitian filologi terlebih dahulu karena jarang ada naskah yang bentuk aslinya atau bentuk sempurnanya sekaligus jelas tersedia (Sutrisno, 1983 : 48). Dalam hal ini kegiatan yang dilakukan adalah.

1.6.1.1 Inventarisasi Naskah *HN*

Adalah mendaftarkan semua naskah melalui katalog yang ada dan mengunjungi perpustakaan atau museum yang mungkin menyimpan naskah *HN*. Hasil yang diperoleh.

- a. *Katalogus Amir Sutaarza* (1971) pada kelompok cerita Nabi Muhammad saw. dengan judul *Hikayat Naraka* sebanyak satu buah berkode ML. 666 (dari W.100)

- b. *Daftar Naskah Perpustakaan Nasional Jakarta (1992)*, menyebutkan ada satu buah naskah *HN* yang tersimpan di Perpustakaan Nasional RI di Jakarta berkode ML. 000.
- c. *Catalogus der Malaische Handschriften (1909)* yang disusun oleh Dr. Ph. S. van Ronkel pada halaman 407 dengan tanda collective. v.d. W.100 berjudul *Hikayat Naraka*.

Dari uraian di atas. disimpulkan terdapat satu naskah *HN* yang terdapat di Perpustakaan Nasional RI di Jakarta yang akan dipergunakan dalam penelitian ini.

Selain ketiga katalogus tersebut. dilakukan pula pelacakan naskah *HN* melalui katalogus lain yang dapat penulis jangkau. di antaranya.

- a. *Catalogus of Malay Manuscripts in The Netherlands (Katalog Manuskrip Melayu di Belanda) (1985)*, naskah *HN* tidak diketemukan.
- b. *Katalogus Ringkas Manuskrip Melayu di Perpustakaan Negara Malaysia (1984)*. naskah *HN* tidak diketemukan.
- c. *Katalog Induk Manuskrip Melayu (1983)*. naskah *HN* tidak diketemukan.

1.6.2 Metode Suntingan Teks

HN merupakan naskah yang terdapat di Perpustakaan Nasional RI di Jakarta. Untuk mengetahui kandungan teks *HN* yang memungkinkan untuk disunting yang dianggap

mengandung teks yang utuh dan lengkap sebagai dasar kajian struktur. maka penulis harus mempertanggungjawabkan metodenya sebagai informasi pada pembaca dan sebagai sumbangan perkembangan ilmu pengetahuan. Dalam hal ini penulis tidak mempergunakan metode klasik seperti metode edisi naskah tunggal dan metode edisi naskah jamak. Penentuan langkah seperti ini bukan berarti tidak menggunakan metode yang pasti. karena seperti yang dikemukakan Robson bahwa ada saja peneliti yang membiarkan metode yang dikenalnya secara eksplisit dan ada yang tidak begitu tertarik oleh pertimbangan teoritis seperti itu (Robson. 1978 : 37). Dan seperti umumnya kita ketahui bahwa naskah klasik banyak mengandung kesalahan-kesalahan. untuk itu perbaikan-perbaikan perlu dilakukan. Dalam hal ini dilakukan kerja kritik teks yakni membersihkan teks *HN* dari kesalahan salin ataupun tulis (dapat dilihat pada bab III mengenai Kritik Teks *HN*) yang hasilnya berupa suntingan teks yang telah bebas dari segala kesalahan tersebut yang selanjutnya akan dipergunakan dalam penelitian sastra yakni dengan meninjau strukturnya.

1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, penulis menemui Kepala Bagian Perpustakaan Nasional RI di Jakarta dengan memba-

wa surat penelitian dari dosen pembimbing skripsi. Dan untuk memudahkan pembacaan naskah juga transkripsi teks maka penulis memikrofilmkan naskah *HN* dan telah mendapatkan *printingnya*.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri atas enam bab sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, perumusan dan pembatasan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, sumber data, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Deskripsi Naskah Hikayat Naraka, berisi pengertian deskripsi, bahasa dan aksara dalam Hikayat Naraka, dan ikhtisar teks.

Bab III Kritik Teks Hikayat Naraka, berisi pengantar kritik teks, dan kritik teks

Bab IV Suntingan Teks Hikayat Naraka, berisi pengantar suntingan teks, pedoman transkripsi, dan suntingan teks Hikayat Naraka.

Bab V Tinjauan Struktur Sastra Pengaruh Islam Hikayat Naraka, berisi pengantar, Hikayat Naraka kaitannya dengan jenis sastra Melayu, Hikayat Naraka sebagai hasil sastra pengaruh Islam, pola struktur Hikayat Naraka, unsur-unsur Hikayat Naraka sebagai hasil sastra

pengaruh Islam, dan fungsi unsur-unsur sastra pengaruh Islam.

Bab VI Simpulan, berisi pernyataan-pernyataan dari tiap kesatuan dan keseluruhan analisis.

BAB II

DESKRIPSI NASKAH HIKAYAT NARAKA